

STUDI KOMPARASI MENGENAI ORIENTASI MASA DEPAN AREA PEKERJAAN PADA REMAJA PANTI ASUHAN YANG MENEMPUH PENDIDIKAN SMK DAN SMA DI TANGERANG

Raisa Sharfina, Dra. Erna Susiati, M.Pd.

Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran
Jalan Bandung-Sumedang km. 21, Jawa Barat, Indonesia

Menurut Nurmi, (1991) orientasi masa depan adalah gambaran mengenai masa depan yang berkaitan dengan harapan-harapan, tujuan, standar rencana dan strategi yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, mimpi-mimpi, dan cita-cita. Orientasi masa depan berkaitan dengan bagaimana seseorang memikirkan dan bertindak laku menuju masa depan yang meliputi, yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi (Nurmi, 1991). Dalam perkembangan orientasi masa depan pada remaja, terdapat faktor lingkungan yang mempengaruhi, diantaranya tuntutan situasi (Troommsdorff, 1983). Pada remaja panti asuhan di Tangerang, adanya tuntutan untuk keluar dari panti asuhan setelah menyelesaikan pendidikan di bangku SMA atau setaranya, menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan orientasi masa depan mereka. Adanya tuntutan situasi mengarahkan orientasi masa depan remaja panti asuhan pada area pekerjaan. Untuk bisa mencapai tujuan pekerjaan di masa depan, remaja panti asuhan pun mulai menentukan pendidikan yang akan ditempuh di masa depan.

Kata-kata kunci: *future orientation*, bidang pekerjaan, remaja panti asuhan, pendidikan SMK dan SMA

I. LATAR BELAKANG

Gambaran remaja mengenai kehidupannya di masa depan tersebut disebut Nurmi (1991) sebagai orientasi masa depan. Orientasi masa depan berkaitan dengan harapan-harapan, tujuan, standar rencana dan strategi yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, mimpi-mimpi, dan cita-cita. Orientasi masa depan berkaitan dengan bagaimana seseorang memikirkan dan bertindak laku menuju masa depan yang meliputi, yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi (Nurmi, 1991).

Pembentukan orientasi masa depan seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, diantaranya tuntutan situasi (Troommsdorff, 1986), khususnya remaja di beberapa panti asuhan di Tangerang yang memiliki aturan mereka diharuskan keluar dari panti asuhan setelah menyelesaikan pendidikan di SMA atau setaranya.

Remaja panti asuhan adalah remaja telantar yang mendapatkan pelayanan dari suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial atau yang biasa disebut panti sosial asuhan (Departemen Sosial RI, 2004). Departemen Sosial RI (2004) mengemukakan, panti asuhan bertujuan memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan

sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya.

Dalam rangka mempersiapkan kehidupan remaja panti asuhan di masa depan, pihak panti asuhan memberikan beberapa fasilitas, salah satunya berupa pendidikan formal. Setelah remaja menyelesaikan pendidikannya di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), pihak panti pun memberikan saran bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebab lulus SMK dianggap memiliki peluang besar dalam dunia kerja. Meskipun begitu, terdapat pula remaja panti yang tetap memilih melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA).

II. TEORI DAN METODE PENELITIAN

Orientasi masa depan adalah cara pandang individu terhadap masa depan. Bagaimana individu memandang masa depannya akan tergambar melalui pandangan-pandangan, harapan-harapan, motif-motif, ketakutan-ketakutan individu terhadap masa depan. Orientasi masa depan ini merupakan ciri utama pemikiran dan tindakan manusia, karena pada dasarnya setiap tingkah laku individu akan selalu diarahkan pada suatu tujuan yang ingin dicapainya di masa depan. Menurut Nurmi (1991), orientasi masa depan terkait dengan harapan, tujuan, standar, rencana dan strategi, pencapaian tujuan di masa depan.

Perkembangan orientasi masa depan digambarkan melalui 3 proses, yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi (Nurmi, 1991). Motivasi berkaitan dengan minat yang diekspresikan melalui tujuan yang ditetapkan individu untuk diri mereka sendiri; perencanaan berkaitan dengan rencana dan aktivitas individu yang ditujukan untuk mencapai tujuan mereka; dan evaluasi berkaitan dengan penilaian

terhadap keberhasilan tujuan yang diantisipasi (Nurmi, 1989; 1991).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian non-eksperimental dengan menggunakan metode komparasi dan analisis yang digunakan berupa kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh remaja dari 5 panti asuhan di Tangerang yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 64 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling *Non-Probability* sampling jenuh. Pada sampling jenuh, semua anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang mengacu pada teori orientasi masa depan dari Jari-Erik Nurmi (1991) mengenai proses orientasi masa depan, yang terdiri dari motivasi, perencanaan, dan evaluasi; dan disesuaikan dengan bidang yang diteliti, yaitu bidang pekerjaan. Prosedur penilaian menggunakan *Likert's Rating Scale* (Skala Penilaian Likert) yang mencantumkan kategori pilihan. Masing-masing item menyediakan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai, Tidak sesuai, Sesuai, Sangat Sesuai. Alat ukur ini terdiri dari item positif dan item negatif. Penilaian atas jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Prosedur Skoring

Pilihan Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Jumlah sampel pada uji coba alat ukur ini berjumlah 30 responden dengan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian yang sesungguhnya. Nilai reliabilitas alat ukur adalah 0.954 untuk alat

ukur orientasi masa depan, 0,897 untuk dimensi motivasi, 0,911 untuk dimensi perencanaan, dan 0,849 untuk dimensi evaluasi.

Pengambilan data ini dilaksanakan pada bulan November 2016 dengan memberikan kuesioner pada siswa-siswi yang telah terpilih sebagai sampel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Terdapat perbedaan antara *remaja panti asuhan yang menempuh pendidikan SMK dan SMA di Tangerang.*”

Hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0 : (\mu_A = \mu_K)$ Tidak terdapat perbedaan orientasi masa depan area pekerjaan pada remaja panti yang menempuh pendidikan di SMK dan SMA.
- $H_1 : (\mu_A \leq \mu_K)$ Terdapat perbedaan orientasi masa depan area pekerjaan pada remaja panti yang menempuh pendidikan di SMK dan SMA.

Berdasarkan pengumpulan data terhadap 64 responden remaja dari 5 panti asuhan di Tangerang yang terdiri dari 34 siswa SMK dan 30 siswa SMA, diperoleh data yang merupakan jawaban responden pada kuesioner orientasi masa depan area pekerjaan yang dianalisis menggunakan uji beda *Mann-Whitney* dengan bantuan program *SPSS 16.0 For Windows*. Berikut merupakan hasil perhitungan nilai Z dari tiap dimensi orientasi masa depan.

Tabel 2 Hasil uji beda menggunakan uji *Mann-Whitney*

Dimensi	Z	Asym p sign	Kriteria Uji	Kesimpulan
Motivasi	-0,469	0,639	H_0 ditolak jika sig. < 0.05	H_0 diterima
Perencanaan	-6,516	0,000		H_0 ditolak
Evaluasi	-6,845	0,000		H_0 ditolak

Dapat dilihat dari tabel 2 bahwa dari ketiga dimensi pembentuk orientasi masa depan, terdapat dua H_0 ditolak, hal ini dapat menunjukkan bahwa **terdapat** perbedaan orientasi masa depan area pekerjaan pada remaja panti asuhan yang menempuh pendidikan SMK dan SMA di Tangerang.

Orientasi masa depan area pekerjaan merupakan gambaran yang dimiliki remaja panti asuhan mengenai dirinya dalam konteks pekerjaan di masa depan. Orientasi masa depan dapat digambarkan melalui tiga tahap yang berinteraksi dengan skemata individu mengenai masa depan, yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan perhitungan uji beda *Mann-Whitney* pada dimensi motivasi orientasi masa depan pada remaja panti asuhan yang menempuh pendidikan berbeda diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dimensi motivasi orientasi masa depan area pekerjaan pada remaja yang menempuh pendidikan SMK dan SMA. Nurmi (1989) menyatakan bahwa sebagian motif, minat, dan tujuan individu memiliki keterkaitan dengan orientasi masa depan ketika faktor pendukungnya menjadi suatu harapan. Tidak terdapatnya perbedaan dimensi motivasi orientasi masa depan pada remaja panti asuhan dikarenakan minat yang berkaitan dengan masa depan di bidang pekerjaan menjadi suatu harapan yang

mendorong remaja panti asuhan mulai memikirkan tujuannya di masa depan. Selain itu adanya faktor tuntutan situasi juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi pembentukan minat dan tujuan remaja panti asuhan. Adanya tuntutan untuk keluar panti asuhan menjadi hal penting, sehingga remaja mengarahkan minat bidang pekerjaan dan mulai menentukan tujuan pekerjaan yang ingin dicapainya secara spesifik.

Selain menjadi pihak yang paling sering diajak berdiskusi mengenai tujuan di masa depan, teman juga menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan remaja dalam menentukan pendidikan yang ditempuh. Secara tidak langsung, pemilihan pendidikan yang ditempuh menjadi salah satu faktor yang dapat membantu remaja dalam mewujudkan keinginannya untuk bekerja setelah lulus dari bangku sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustiani, Hendriati. (2006). Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Bandung: Refika Aditama.
- [2] Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological Testing (7th Edition)*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- [3] Badan Pembinaan dan Pengawasan Kegiatan Sosial. (1995). *Pedoman Mendirikan Panti Asuhan*.
- [4] Departemen Sosial Republik Indonesia. (2004). *Acuan Umum Pelayanan Sosial: Anak di Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia.
- [5] Dinas Sosial DKI. (1985). *Teori dan Praktik Pelayanan Sosial Melalui Panti Asuhan*. Jakarta.
- [6] Friedenberg, Lisa. (1995). *Psychological Testing : Design, Analysis and Use*. Boston: Allyn & Bacon.
- [7] Kaplan, Robert M & Saccuzzo, Dennis P. (2001). *Psychological Testing (5th Edition)*. Singapore: Wordworth Thomson Learning.
- [8] Kerlinger, Fred. N. (2004). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Holth, Rinchart, and Wiston, Inc.
- [9] Matlin, Margaret W. 2005. *Cognition 6th Ed*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc.
- [10] Newman, W. Lawrence. (2003). *Social Research Methods Quantitative and Qualitatif Approaches (5th Edition)*. Boston: Pearson Education, Inc.
- [11] Nurmi, Jari-Erik. (1989). *Developmental of Orientation to The Future During Early Adolescence: A Four-Year Longitudinal Study and Two Cross-Sectional Comparisons*. University of Helsinki.
- [12] Nurmi, Jari-Erik. (1989b). *Planning, Motivation, And Evaluation In Orientation To The Future: A Latent Structure Analysis*. Departemen Of Psychology, University of Helsinki. Helsinki. Finland. Scandinavian Journal Psychology.
- [13] Santrock, John. W. (2007). *The Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup Jilid 2)*. Jakarta; Erlangga.
- [14] Steinberg, Laurence. (2002). *Adolescence: Adolescent Psychology*. New York: McGraw Hill.
- [15] Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Trommsdorff, Gisela. (1983). *Future Orientation and Socialization*. PP. 381-406 in International Journal of Psychology 18
- [17] Wahyu, Anhar. (2014). *Pilih SMA atau SMK?*. [online]. (<http://www.lintasberita.web.id/pilih-sma-atau-smk/>, diakses pada 09 Agustus 2016 pukul 08.00 WIB)
- [18] _____. (1991). *How Do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning*. Academic Press, Inc. Helsinki, Finland.